

PENGARUH TEKNIK Pengeritingan Batu Bata (Brick Perming) TERHADAP ELASTISITAS DAN KETAHANAN RAMBUT KERITING

Cantika Pardosi¹, Fryta Laura², Vera Damai Yanti Girsang³,
Roma Ito Fanesia Purba⁴, Asrah Rezki Fauzani⁵, Mutia Putri⁶
¹⁻⁶Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Medan
[1cantika123pardosi@gmail.com](mailto:cantika123pardosi@gmail.com), [2laurafryta73@gmail.com](mailto:laurafryta73@gmail.com),
[3veragirsang960@gmail.com](mailto:veragirsang960@gmail.com), [4fanesiaromapurba19@gmail.com](mailto:fanesiaromapurba19@gmail.com),
[5asrahrezkifauzani@unimed.ac.id](mailto:asrahrezkifauzani@unimed.ac.id), [6mutia_putri@unimed.ac.id](mailto:mutia_putri@unimed.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *brick perming* terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan studi literatur. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Alyn's Salon Ansari Medan dengan subjek penelitian satu praktisi salon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *brick perming* mampu menghasilkan rambut keriting yang lebih merata, natural, dan memiliki ketahanan hingga kurang lebih enam bulan dengan perawatan yang tepat. Dari segi elastisitas, rambut virgin menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan rambut yang telah mengalami pewarnaan, yang cenderung lebih kering dan mudah rusak. Selain itu, faktor lain seperti ketepatan waktu aplikasi bahan kimia, teknik penggulungan, serta perawatan pasca pengeritingan turut mempengaruhi kualitas hasil pengeritingan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik *brick perming* efektif dalam meningkatkan elastisitas dan ketahanan rambut keriting, namun tetap dipengaruhi oleh kondisi awal rambut dan prosedur pengerjaan yang dilakukan.

Kata kunci: brick perming, elastisitas rambut, ketahanan rambut

Abstract

This study aims to analyze the effect of the brick perming technique on the elasticity and durability of curly hair. The research employed a descriptive qualitative approach supported by a literature review. Data were collected through observation, interviews, and documentation at Alyn's Salon Ansari Medan, involving one salon practitioner as the subject. The results showed that the brick perming technique is capable of producing more even, natural-looking curls with durability lasting up to approximately six months when properly maintained. In terms of elasticity, virgin hair demonstrated better results compared to chemically treated hair, which tends to be drier and more prone to damage. In addition, factors such as the timing of chemical application, rolling technique, and post-perming care also influence the quality of the results. Therefore, it can be concluded that the brick perming technique is effective in improving hair elasticity and durability, although it is also influenced by the initial condition of the hair and the procedures applied.

Keywords: brick perming, hair elasticity, hair durability

A. Pendahuluan

Rambut merupakan salah satu bagian penting dalam menunjang penampilan seseorang, baik dari segi estetika maupun kepercayaan diri. Dalam perkembangan dunia kecantikan, penataan rambut mengalami kemajuan yang cukup pesat, terutama pada teknik pengeritingan (Daniati & Widowati, 2014). Berbagai inovasi teknik pengeritingan terus berkembang untuk menghasilkan tampilan rambut yang lebih menarik, natural, dan sesuai dengan tren. Salah satu teknik yang banyak digunakan saat ini adalah teknik *brick perming*, yaitu teknik pengeritingan dengan pola penggulangan menyerupai susunan batu bata yang bertujuan menghasilkan ikal yang lebih merata dan terlihat alami (Setiyawati, 2021).

Secara umum, pengeritingan rambut merupakan proses perubahan struktur rambut dari lurus menjadi keriting melalui bantuan bahan kimia dan teknik tertentu. Dalam praktiknya, terdapat berbagai teknik pengeritingan desain seperti *mesh perming*, *zig-zag perming*, dan *brick perming* yang masing-masing memiliki

karakteristik hasil ikal yang berbeda. Keberhasilan pengeritingan tidak hanya dipengaruhi oleh teknik yang digunakan, tetapi juga oleh kondisi awal rambut, seperti rambut virgin (alami) maupun rambut yang telah mengalami proses kimia seperti pewarnaan. Kondisi rambut ini sangat menentukan elastisitas dan ketahanan hasil pengeritingan.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan adanya perbedaan hasil pengeritingan berdasarkan kondisi rambut. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Alyn's Salon Ansari Medan, diperoleh fakta bahwa pengeritingan pada rambut virgin menghasilkan elastisitas yang lebih baik dan ketahanan ikal yang lebih lama, bahkan dapat bertahan hingga kurang lebih enam bulan dengan perawatan yang tepat. Sebaliknya, rambut yang telah mengalami pewarnaan cenderung menunjukkan dampak berupa kekeringan dan kerusakan, sehingga hasil pengeritingan kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi rambut sebelum perlakuan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengeritingan.

Selain kondisi rambut, teknik pengerjaan juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Proses seperti waktu pengaplikasian bahan kimia, teknik penggulungan, serta tahapan pengecekan hasil sangat mempengaruhi kualitas akhir pengeritingan (Rahmawati dkk., 2024)

Dalam praktik di salon, proses pengeritingan dilakukan secara bertahap, yaitu pemberian obat pengeritingan selama 15 menit, dilanjutkan dengan pengecekan, kemudian didiamkan kembali selama kurang lebih 20 menit. Selain itu, perawatan pasca pengeritingan seperti penggunaan gel harian juga berperan dalam menjaga bentuk dan ketahanan ikal rambut. Fakta ini didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa teknik pengeritingan dan penggunaan alat maupun bahan memiliki pengaruh terhadap hasil ikal dan daya tahannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh teknik *brick perming* terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting serta bagaimana kondisi rambut

mempengaruhi hasil pengeritingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknik *brick perming* terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting dengan studi kasus pada Alyn's Salon Ansari Medan.

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang tata kecantikan rambut, khususnya terkait teknik pengeritingan desain. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi salon dalam memilih teknik pengeritingan yang tepat sesuai dengan kondisi rambut pelanggan, sehingga dapat meminimalkan kerusakan dan meningkatkan kualitas hasil pengeritingan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan dukungan studi literatur untuk memahami secara mendalam pengaruh teknik *pengeritingan batu bata* terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting. Data dikumpulkan melalui observasi

langsung, wawancara, dan dokumentasi di Alyn's Salon Ansari Medan, dengan subjek penelitian yaitu satu praktisi salon, Kk Wati (47 tahun), serta objek penelitian berupa proses pengeritingan rambut menggunakan teknik *brick perming*. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung tahapan pengeritingan rambut, sedangkan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait teknik pengeritingan, ketahanan hasil, serta pengaruh kondisi rambut. Dokumentasi dilakukan sebagai pendukung data berupa proses pengeritingan visual. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur dari tujuh jurnal yang relevan. Prosedur pengeritingan dilakukan dengan tahapan pemberian obat pengeriting selama kurang lebih 15 menit, kemudian dilakukan pengecekan hasil penggulangan, dilanjutkan dengan pendiaman kembali selama sekitar 20 menit menggunakan teknik penggulangan pola *bata* atau selang-seling. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan elastisitas rambut, ketahanan hasil keriting, serta kondisi rambut sebelum dan sesudah proses pengeritingan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Alyn's Salon Ansari Medan, diperoleh beberapa temuan penting terkait penerapan teknik *pengeritingan batu bata*. Dari segi ketahanan, hasil pengeritingan rambut dengan teknik ini diketahui mampu bertahan hingga kurang lebih enam bulan, meskipun hal tersebut sangat dipengaruhi oleh perawatan yang dilakukan setelah proses pengeritingan. Rambut yang dirawat dengan baik, seperti menggunakan gel atau produk menata rambut secara rutin, cenderung mempertahankan bentuk ikalnya lebih lama dibandingkan rambut yang tidak dirawat.

Dari aspek elastisitas, ditemukan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara rambut perawan dan rambut yang telah mengalami pewarnaan. Rambut virgin menunjukkan tingkat elastisitas yang lebih baik, lebih lentur, dan mampu mempertahankan bentuk ikal dengan optimal. Sebaliknya, rambut yang cenderung lebih kaku, mudah patah, serta mengalami penurunan kualitas struktur sehingga hasil

pengeritingannya kurang maksimal. Selain itu, dari segi dampak pengeritingan, rambut perawan relatif tidak mengalami kerusakan yang berarti, sedangkan rambut yang telah terkena bahan kimia sebelumnya menunjukkan kecenderungan menjadi kering dan berpotensi rusak setelah proses pengeritingan. Oleh karena itu, kondisi awal rambut menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas hasil akhir pengeritingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *pengeritingan batu bata* mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting. Pola penggulungan yang disusun menyerupai batu bata memungkinkan distribusi ikal yang lebih merata di seluruh bagian rambut. Hal ini menghasilkan tampilan keriting yang lebih natural, tidak menumpuk pada satu titik, dan terlihat lebih rapi dibandingkan teknik pengeritingan lainnya. Temuan ini sejalan dengan konsep pengeritingan desain yang menyatakan bahwa variasi teknik penggulungan akan mempengaruhi bentuk dan kualitas ikal yang dihasilkan. Dengan kata lain, pemilihan teknik yang tepat akan

memberikan hasil yang lebih optimal sesuai dengan tujuan estetika yang diinginkan.

Namun demikian, Teknik bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan pengeritingan. Kondisi awal rambut memiliki peran yang sangat dominan. Rambut yang telah mengalami proses kimia seperti pewarnaan umumnya memiliki struktur yang lebih rapuh karena lapisan kutikula rambut telah mengalami kerusakan. Hal ini menyebabkan rambut lebih menjadi kering, kurang elastis, dan lebih rentan terhadap kerusakan saat diberikan perlakuan tambahan seperti pengeritingan. Sebaliknya, rambut perawan yang belum terpapar bahan kimia memiliki struktur yang lebih kuat sehingga lebih mampu menahan proses perubahan bentuk dan menghasilkan ikal yang lebih tahan lama. Fenomena ini menunjukkan bahwa analisis kondisi rambut sebelum tindakan sangat penting untuk meminimalkan risiko kerusakan.

Selain faktor kondisi rambut, waktu dan tahapan proses pengeritingan juga sangat mempengaruhi hasil akhir. Dalam

praktik di lapangan, proses pengeritingan dilakukan secara bertahap, yaitu dengan pemberian obat pengeriting selama kurang lebih 15 menit, kemudian dilakukan pengecekan, dan dilanjutkan dengan pendiaman kembali selama sekitar 20 menit. Proses ini bertujuan agar bahan kimia dapat bekerja secara optimal dalam mengubah struktur rambut tanpa menyebabkan kerusakan yang berlebihan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Lutfiati (2020) yang menyatakan bahwa teknik pengeritingan, termasuk penggunaan alat dan pengaturan waktu, memiliki pengaruh terhadap hasil ikal serta ketahanannya. Dengan demikian, prosedur yang ketat menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh praktisi salon.

Di sisi lain, faktor perawatan pasca pengeritingan juga tidak dapat diabaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan produk seperti gel harian sangat membantu dalam mempertahankan bentuk ikal dan menjaga kelembapan rambut. Tanpa perawatan yang tepat, rambut yang telah melalui proses pengeritingan cenderung menjadi kering dan kehilangan bentuk ikalnya

dalam waktu yang lebih cepat (Simatupang & Maspiyah, 2013). Oleh karena itu, perawatan lanjutan menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pengeritingan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *brick perming* merupakan salah satu teknik yang efektif dalam menghasilkan rambut keriting yang elastis dan tahan lama. Namun keberhasilan teknik ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, seperti kondisi awal rambut, ketepatan waktu dan prosedur pengerjaan, serta perawatan setelah pengeritingan. Dengan memperhatikan seluruh faktor tersebut secara menyeluruh, hasil pengeritingan yang optimal dan minimal risiko kerusakan dapat tercapai.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik *pengeritingan batu bata* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap elastisitas dan ketahanan rambut keriting. Teknik ini terbukti mampu menghasilkan ikal yang lebih merata,

natural, dan tahan lama, bahkan dapat bertahan hingga kurang lebih enam bulan apabila didukung dengan perawatan yang tepat. Namun, keberhasilan pengeritingan tidak hanya ditentukan oleh teknik semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh kondisi awal rambut. Rambut virgin menunjukkan elastisitas yang lebih baik, lebih kuat, dan mampu mempertahankan bentuk ikal lebih lama dibandingkan rambut yang telah mengalami proses kimia seperti pewarnaan, yang cenderung lebih rapuh, kering, dan rentan terhadap kerusakan. Selain itu, ketepatan waktu penerapan bahan kimia, tahapan pengerjaan yang sistematis, serta perawatan pasca pengeritingan juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas akhir hasil pengeritingan.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah agar praktisi salon lebih memperhatikan analisis kondisi rambut sebelum melakukan pengeritingan, sehingga teknik yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik rambut pelanggan untuk meminimalkan risiko kerusakan. Selain itu, diperlukan ketelitian dalam

proses pengerjaan, khususnya dalam pengaturan waktu dan teknik penggulangan agar hasil yang diperoleh lebih optimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan kajian dengan jumlah subjek yang lebih banyak serta membandingkan berbagai teknik pengeritingan lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji penggunaan produk perawatan pasca pengeritingan yang lebih variatif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketahanan dan kesehatan rambut dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Daniati, S., & Widowati, T. (2014). Perbedaan hasil pengeritingan rambut dengan pemanfaatan limbah kertas. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Kecantikan dan Kecantikan*, 3 (1), 1–6.
- Pratiwi, AC, & Lutfiati, D. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis Prezi pada sub kompetensi pengeritingan desain. *Jurnal*

Pendidikan Tata Rias, 1 (1), 1–10.

Rahmawati, M., Daniati, S., Susanti, A., & Alifah, W. (2024). Teknik penggunaan pengering rambut sebagai alat pemanas pada pengeritingan Korean wave perm. *Garina, 16 (2), 154–165.*
<https://doi.org/10.69697/garina.v16i2.168>

Setiyawati. (2021). Pengembangan media video tutorial dengan aplikasi KineMaster pada kompetensi dasar pengeritingan desain rambut. *E-Jurnal, 10 (3), 8–18.*

Simatupang, LKK, & Maspiyah. (2013). Pengaruh penggunaan jenis alat penggulung terhadap hasil pengeritingan desain rambut antara rotto dan magic roller. *E-Jurnal, 2 (3), 17–21.*

Wati, AR (2017). Perbandingan hasil pengeritingan desain dengan teknik zig-zag menggunakan alat keriting spiral sosis dan magic roller. *E-Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 6 (3), 104–108.*